



**BADAN KEAHLIAN  
DPR RI**  
*Bridging research to parliament  
Evidence based policy making*

## PACU JALUR: MOMENTUM STRATEGIS PENGUATAN PARIWISATA BUDAYA NASIONAL

**Jeffrey Ivan Vincent**  
Analisis Legislatif Ahli Pertama  
[jeffrey.vincent@dpr.go.id](mailto:jeffrey.vincent@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Pariwisata Indonesia kembali mendapatkan “peluang emas” di kancah internasional. Sebelumnya, pada tahun 2024, Youtuber asal Amerika Serikat, IshowSpeed atau Speed, melakukan tur di beberapa lokasi di Indonesia, seperti Jakarta, Bali, dan Yogyakarta. Kedatangan Speed ke Indonesia memberikan dampak cukup besar. Ia dapat menarik perhatian internasional pada keindahan destinasi dan objek wisata Indonesia. Kini, media sosial kembali diramaikan dengan aksi “*Aura Farming*” yang muncul di dunia maya pada Festival Pacu Jalur. Konten tersebut telah menjadi sorotan internasional dan *trendsetter* di kalangan banyak pihak, mulai dari artis, pesepakbola internasional hingga klub sepakbola Eropa seperti AC Milan dan Paris Saint-Germain (PSG).

Festival Pacu Jalur adalah tradisi budaya dari Kuantan Singingi, Riau, yang telah ada sejak abad ke-17 dan awalnya digelar sebagai bagian dari perayaan hari besar Islam serta ritual adat. Pacu Jalur melibatkan perlombaan perahu panjang yang dihias indah dan didayung oleh puluhan orang di sungai Kuantan. Seiring waktu, festival ini berkembang menjadi ajang pariwisata dan simbol identitas masyarakat setempat. Kemeriahan festival ini kini dinikmati masyarakat luas, tak hanya warga lokal Riau. Viralnya tarian Pacu Jalur di media sosial membuka peluang besar untuk peningkatan sektor pariwisata di Indonesia, khususnya di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Dinas Pariwisata Provinsi Riau pun memprediksi adanya lonjakan jumlah wisatawan hingga mencapai 30% pada gelaran Pacu Jalur yang akan diadakan pada tanggal 20 hingga 24 Agustus 2025 mendatang. Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Riau, Roni Rakhmat, mengatakan bahwa festival Pacu Jalur nanti akan dihadiri oleh sejumlah figur publik dan selebritis internasional. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan animo masyarakat untuk datang dan menyaksikan secara langsung kemeriahan festival ini.

Fenomena viral ini juga mendorong terciptanya tren pariwisata berbasis budaya (*cultural tourism*) yang semakin diminati. Peristiwa ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ekowisata budaya yang lebih menarik. Wisatawan tidak hanya menyaksikan lomba Pacu Jalur, tetapi juga bisa ikut serta dalam lokakarya tari, menjelajahi desa adat, dan menikmati kuliner khas daerah. Kementerian Pariwisata, pemerintah daerah, dan pelaku industri pariwisata dapat merancang Festival Pacu Jalur sebagai sebuah pengalaman budaya yang menyeluruh dan interaktif. Melalui pendekatan yang terpadu, Festival Pacu Jalur memiliki peluang besar untuk dikenal secara global dan setara dengan event internasional seperti Festival Perahu Naga maupun balapan F1 H2O di Danau Toba, Sumatera Utara. Penguatan kapasitas komunitas lokal serta peningkatan kualitas layanan pariwisata menjadi elemen krusial dalam pengembangan destinasi. Dukungan strategi terpadu dan promosi digital melalui *influencer*, *vlogger*, serta kampanye media sosial memungkinkan Festival Pacu Jalur menjangkau pasar wisata dunia dengan beragam segmentasi usia dan minat.

Popularitas Festival Pacu Jalur di media sosial pun dapat memberikan pengaruh positif terhadap destinasi wisata lain di Indonesia. Inisiatif ini dapat menjadi inspirasi bagi daerah lain untuk memajukan pariwisata budaya melalui komitmen serius dan promosi terencana, sehingga kekayaan lokal mampu menjadi daya tarik wisata yang kompetitif. Festival-festival daerah seperti Festival Lembah Baliem di Papua, Jember Fashion Carnaval di Jawa Timur, Festival Tabuik di Sumatera Barat, dan Festival Danau Toba di Sumatera Utara memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan. Keunikan budaya yang ditampilkan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Jika dikemas dengan visual yang memukau dan narasi yang kuat, seperti pada Festival Pacu Jalur, lonjakan jumlah pengunjung sangat mungkin terjadi.

Program Karisma Event Nusantara (KEN) merupakan atraksi unggulan yang mendorong pengembangan pariwisata berbasis *event* di berbagai daerah. Seiring meningkatnya popularitas pariwisata budaya yang tengah viral, program ini diharapkan terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas. Peningkatan kunjungan wisatawan dan pemberdayaan potensi lokal berdampak positif pada ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan melalui pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan perencanaan yang baik dan pelestarian budaya yang dijaga, viralnya tarian Pacu Jalur bisa menjadi momentum strategis untuk menjadikan Kuantan Singingi sebagai destinasi wisata budaya kelas dunia.

## Atensi DPR

Ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan berkualitas perlu diwujudkan demi memajukan pariwisata berbasis kearifan lokal. Indonesia yang terdiri dari beragam suku menandakan besarnya potensi pariwisata budaya yang dimiliki. Komisi VII DPR RI perlu terus mendorong Kementerian Pariwisata agar menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak dalam mewujudkan sektor pariwisata yang tidak hanya mampu menarik wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat serta pelestarian budaya nasional. Strategi komunikasi, digitalisasi konten budaya, dan promosi terpadu baik di dalam maupun luar negeri dapat dilakukan untuk mengenalkan dan melestarikan pariwisata budaya. Peluang masuknya Pacu Jalur untuk masuk ke dalam Festival Olahraga Masyarakat Nasional (Fornas) mendatang pun dapat diterapkan sebagai bentuk pengembangan kegiatan Festival ini. Sinergi dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun pelaku wisata, diharapkan dapat lebih proaktif dalam merangkul kreator konten digital untuk mengajak masyarakat luas menjelajahi destinasi wisata di Indonesia.

## Sumber

detik.com, 11 Juli 2025;  
kemenpar.go.id, 2 Maret 2025;  
kompas.com, 9 Juli 2025;  
rri.co.id, 10 Juli 2025; dan  
tempo.co, 9 April dan 9 Juli 2025.



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

## EDITOR

### Polhukam

Ahmad Budiman  
Prayudi  
Rachmi Suprihartanti S.  
Novianti

### Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.  
Mandala Harefa  
Ari Muliarta Ginting  
Eka Budiyantri  
Venti Eka Satya  
Teddy Prasetiawan

### Kesra

Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola  
Yulia Indahri

## LAYOUTER

Devindra Ramkas O.  
Ully Ngesti Pratiwi  
Desty Bulandari  
Yustina Sari

Masyithah Aulia A.  
Ulayya Sarfina  
Yosephus Mainake  
M. Z. Emir Zanggi  
Muhammad Insan F.  
Audry Amaradyaputri

Timothy Joseph S. G.  
Nur Sholikah P. S.  
Fieka Nurul Arifa



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka\_bkdprri

©PusakaBK2025



*Bridging Research to Parliament  
Evidence Based Policy Making*